

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Gugusdepan yang berpangkalan di SMA Negeri yang se Kota Bandung. Alasan memilih lokasi di Kota Bandung karena berdasarkan studi pendahuluan, kegiatan pramuka di Kota Bandung berjalan dengan aktif.

##### **2. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi penelitian ini adalah seluruh pengurus dan anggota ambalan penegak SMA Negeri se-Kota Bandung.

##### **3. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi”.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan probability sampling yakni pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random dan area (cluster) sampling (Sugiyono, 2012:81-83).

Karena obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalkan penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten maka digunakan teknik area

sampling. Menurut Riduwan (2009:60) “area sampling ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada.”

Teknik area (cluster) sampling ini, dilakukan dengan dua tahap yaitu, tahap penentuan daerah dan tahap penentuan individu.

a. Tahap Pertama, Penentuan Sampel Daerah

Tahap pertama ini ialah tahap penentuan sampel daerah. Pengambilan sampel dilakukan random/acak dengan cara diundi. Populasi (seluruh pengurus dewan ambalan pramuka SMA Negeri yang berada di kota Bandung) diklasifikasikan menjadi enam kluster/wilayah dengan mengacu pada rencana tata ruang wilayah Kota Bandung sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Kluster Dewan Ambalan SMA Negeri se Kota Bandung**

Wilayah	Dewan Ambalan	Ambalan Terpilih
<b>Wilayah I Bojonegara</b> Kecamatan: Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Andir	SMAN 4, SMAN 6, SMAN 9, SMAN 13, SMAN 15.	SMAN 15
<b>Wilayah II Cibeunying</b> Kecamatan: Cidadap, Coblong, Cidadap, Coblong, Bandung Wetan, Sumur Bandung, Cibeunying Kaler, Cibeunying Kidul	SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 5, SMAN 10, SMAN 14, SMAN 19, SMAN 20.	SMAN 10
<b>Wilayah III Karees</b> Kecamatan: Kiaracondong, Batununggal, Regol, Lengkong	SMAN 7, SMAN 8, SMAN 11, SMAN 12, SMAN 16, SMAN 22.	SMAN 16
<b>Wilayah IV Tegallega</b> Kecamatan: Astanaanyar, Bojongloa Kaler, Bojongloa Kidul, Babakan Ciparay, Bandung Kulon	SMAN 18, SMAN 17.	SMAN 18
<b>Wilayah V Ujung Berung</b> Kecamatan: Antapani, Ujung Berung, Arcamanik, Cibiru, Mandalajati, Cinambo	SMAN 23, SMAN 24, SMAN 26.	SMAN 24
<b>Wilayah VI Gedebage</b> Kecamatan: Rancasari, Buahbatu, Bandung Kidul, Panyileukan,	SMAN 21, SMAN 25, SMAN 27.	SMAN 25

Gedebage		
----------	--	--

Sumber pembagian wilayah: Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031

b. Tahap Pertama, Penentuan Sampel Daerah

Setelah memilih dewan ambalan, maka tahap terakhir adalah penentuan sampel individu. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa jumlah pengurus dan anggota ambalan di masing-masing dewan ambalan SMA relatif kecil kurang dari 30 orang dan dengan pertimbangan untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil maka ditetapkan bahwa semua pengurus dan anggota dewan ambalan di masing-masing ambalan dijadikan sebagai sampel penelitian. Berikut sebaran sampel untuk masing-masing ambalan penegak terpilih:

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Sampel Tahap Kedua (Sampel Individu)**

Kluster	Dewan Ambalan	Sampel
Wilayah I Bojonegara	SMAN 15	25
Wilayah II Cibeunying	SMAN 10	31
Wilayah III Karees	SMAN 16	26
Wilayah IV Tegallega	SMAN 18	25
Wilayah V Ujung Berung	SMAN 24	24
Wilayah VI Gedebage	SMAN 25	23
<b>Jumlah</b>		<b>154</b>

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey explanatory*, yang menuntut penjabaran variabel-variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur secara kuantitatif sehingga dapat digunakan model uji hipotesis.

Husein Umar (2002:76) menjelaskan *survey exxplanatory* yaitu :

“Suatu survey yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara 2 variabel melalui pengujian hipotesis, survey dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data”.

Arief Rahman, 2014

**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Karena permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan pengaruh maka analisis yang digunakan adalah *path analysis* atau analisis jalur. Analisis tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap sikap dan keterampilan kewarganegaraan.

### **C. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:29) “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulannya.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:55). Dengan demikian penelitian verifikatif adalah untuk membuktikan atau menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap dan keterampilan kewarganegaraan. Dengan metode ini dapat diketahui seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

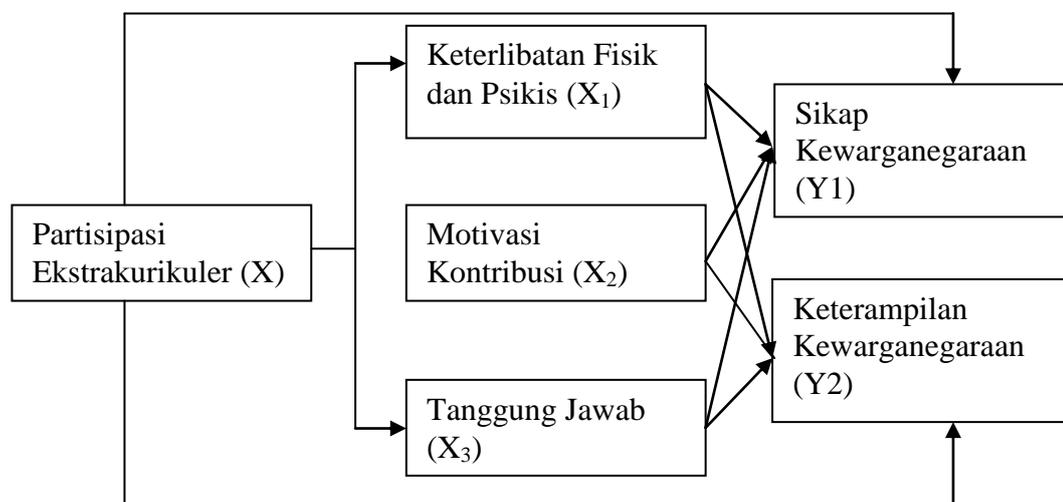
Arief Rahman, 2014

**PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [\..upi.edu](http://\..upi.edu) perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel utama yang akan saling dikorelasikan yakni partisipasi sebagai variabel bebas ( $X$ ) yang terdiri dari sub variabel keterlibatan fisik dan psikis ( $X_1$ ), motivasi kontributif ( $X_2$ ), dan tanggung jawab ( $X_3$ ) sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap kewarganegaraan  $Y_1$  dan keterampilan kewarganegaraan ( $Y_2$ ).

Gambar di bawah ini akan menjelaskan hubungan antar variabel penelitian:



**Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel**

## 2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan interpretasi yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis yakni “Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Sikap Dan Keterampilan Kewarganegaraan.” Berikut beberapa pengertian operasional yang terdapat dalam tesis ini:

### a. Partisipasi

Teori umum (grand theory) partisipasi dalam penelitian ini diambil dari pendapat Davis dan Newstrom (1993:179) yang menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang

mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.”

#### b. Sikap Kewarganegaraan

Teori umum (*grand theory*) sikap kewarganegaraan dalam penelitian ini diformulasikan dari rumusan Quigley, Buchanan dan Bahmueller (1991:13-14) yakni kebiasaan berpikir dan sikap warga negara yang mendukung pengembangan fungsi sosial yang sehat dan kepentingan publik yang dijamin oleh sistem demokrasi. Secara konseptual sikap kewarganegaraan meliputi sejumlah karakteristik kepribadian, yakni *civility* atau keadaban (hormat pada orang lain dan partisipatif dalam kehidupan masyarakat), *individual responsibility* atau tanggung jawab individual, *self-discipline* atau disiplin diri, *civic-mindedness* atau kepedulian terhadap masalah kewarganegaraan, *open-mindedness* (terbuka, skeptis, mengenal ambiguitas), *compromise* (prinsip konflik dan batas-batas kompromi), *compassion* atau iba/empati, *generosity* atau murah hati, and *loyalty to the nation and its principles* atau kesetiaan pada bangsa dan segala aturannya.

#### c. Keterampilan Kewarganegaraan

Kerangka dasar teoritis (*grand theory*) keterampilan kewarganegaraan merujuk pada rumusan keterampilan kewarganegaraan yang dinyatakan oleh Moely, Mercer, Ilustre, Miron & McFarland (2002:15-26) yakni “*skills useful in civic endeavors*” atau keterampilan yang berguna bagi warga negara dalam bertindak. Keterampilan ini meliputi *interpersonal and problem solving skills* (kemampuan mendengar, bekerja secara kooperatif, berkomunikasi, berteman, mengambil peran orang lain, berpikir secara logis dan analitis, dan memecahkan masalah), dan *leadership skills* (kemampuan untuk memimpin dan efektivitas sebagai seorang pemimpin).

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Angket (Kuesioner)

Arief Rahman, 2014

PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Menurut Sugiyono (2012:143), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menyaring data yang bersifat kualitatif dan untuk melengkapi data kuantitatif yang dijarah melalui kuesioner. Menurut Nawawi dan Hadari (1995:99) wawancara akan menjadi pelengkap apabila dipergunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang tidak dapat dikumpulkan dengan alat pengumpul data utama (angket). Data utama telah dikumpulkan secara obyektif dan lengkap dengan menggunakan angket namun wawancara diperlukan untuk mengumpulkan data penunjang berupa tanggapan atau pendapat responden tentang obyek yang diteliti yang berguna untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan atau memperjelas kesimpulan yang dirumuskan.

Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas (*non directive interview*) yakni wawancara yang berlangsung tanpa pedoman yang dipersiapkan oleh peneliti (Nawawi & Hadari, 1995:100). Wawancara *non directive* meskipun bersifat bebas namun tetap mengacu pada rumusan masalah, variabel penelitian dan definisi operasional.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Menurut Sugiyono (2012:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya

interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam proses pengembangan instrumen ini, semua kuesioner variabel partisipasi (X), sikap kewarganegaraan (Y1) dan keterampilan kewarganegaraan (Y2) menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012:93).

Pilihan jawaban untuk variabel partisipasi (X) dan variabel keterampilan kewarganegaraan (Y<sub>2</sub>) mencakup lima pilihan, yaitu : (1) S = Selalu, (2) SR = sering, (3) KK = Kadang-kadang, (4) Jarang, dan (5) TP = tidak pernah. Jawaban yang tepat diberi bobot lima, dan yang tidak tepat sekali diberi bobo/skor 5, 4, 3, 2, 1.

Sedangkan untuk variabel sikap kewarganegaraan (Y1) akan menggunakan responden diminta untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Pendapat (TAP) Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penskorannya dapat dilihat pada Tabel 3.5

Skala sikap ini terdiri beberapa pernyataan yang dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pernyataan positif dan negatif.

**Tabel 3.3**  
**Skor Skala Sikap**

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Tidak Ada Pendapat	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Agar instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel maka diadakan uji validitas dan reabilitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dikatakan instrumen yang valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. (Sugiyono, 2012:121). Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* (Uji r).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{hitung}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Hasil interpretasi yang berkenaan dengan validitas butir soal dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas**

Nilai	Interpretasi
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

Sumber: Riduwan (2009:97)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right], \text{ (Arikunto, 2006: 193)}$$

Dimana:  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir/item

$V_t^2$  = varian total

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Tingkat Reliabilitas**

Nilai	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,8 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Sutrisno Hadi (1999:216)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket (Kuesioner)

Arief Rahman, 2014

PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk kuesioner. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian yakni kuesioner pembina dan kuesioner siswa.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk menyaring data yang bersifat kualitatif dan untuk melengkapi data kuantitatif yang dijangkau melalui kuesioner. Wawancara akan dilakukan pada siswa untuk melengkapi dan memperkuat data utama yang diperoleh melalui angket.

## **3. Studi Pustaka**

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengkajian buku-buku, jurnal nasional dan internasional serta penelitian-penelitian yang relevan. Selain itu, studi pustaka ini dilakukan melalui pengkajian artikel-artikel yang terdapat dalam majalah, koran, maupun internet.

## **H. Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2012:147) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan.

Berikut langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian, terutama untuk melihat gambaran secara

umum penilaian responden untuk masing-masing variabel penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, terlebih dahulu harus menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan intervalnya serta jarak intervalnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai indeks minimum adalah skor minimum dikalikan jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- b. Nilai indeks maksimum adalah skor tertinggi dikalikan jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- c. Intervalnya adalah selisih antara nilai indeks minimum dengan nilai indeks maksimum.
- d. Jarak interval adalah interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

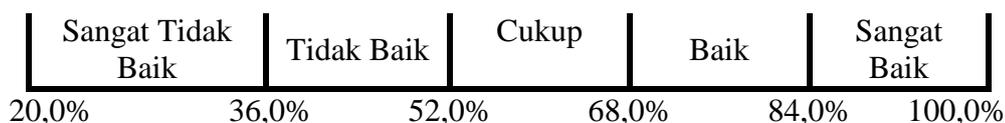
Kemudian mencari perhitungan skor untuk masing-masing variabel berdasarkan setiap skala jawaban yang ada dengan cara sebagai berikut :

- a. Memasukan nilai jawaban responden per-item pertanyaan berdasarkan skala jawaban masing-masing dan kemudian menjumlahkannya.
- b. Mencari nilai skor nilai untuk setiap skala jawaban yang ada.
- c. Menjumlahkan secara total, nilai setiap skala jawaban.

**Tabel 3.6**  
**Skor Nilai Variabel/Sub-variabel**

No	Pernyataan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor Total	Skor Ideal

Kemudian setelah hasil dari perhitungan skor total sudah didapatkan, untuk selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan kedalam garis kontinum di bawah ini.



### Gambar 3.2 Garis Kontinum

## 2. Analisis Data Kuantitatif

### a. Tranformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Menguji persyaratan analisis statistik parametrik diperlukan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis. Pengujian persyaratan analisis dimaksud adalah uji normalitas data dan uji homogenitas. Data angket skala likert ini merupakan data ordinal, untuk melakukan pengujian persyaratan analisis statistik parametrik maka data harus berbentuk interval. Oleh karena itu dilakukan transformasi data menggunakan *Methods Succesive Interval* (MSI) (Hays, 1963).

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan nilai jawaban dari setiap pertanyaan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap pertanyaan tersebut, dilakukan perhitungan banyaknya responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 berdasarkan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya n responden dan hasilnya adalah proporsi (p).
- 4) Kemudian dihitung proporsi kumulatifnya (pk).
- 5) Dengan menggunakan tabel normal, dihitung nilai distribusi normal Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Menentukan nilai fungsi kepadatan peluang (fkp) distribusi normal yang sesuai dengan nilai Z.
- 7) Menentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.
- 8) Menyesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *scale value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi:

$$\text{Transformed Scale Value: } SV = - (\text{Min data} - \text{Min SV})$$

### b. Analisis Jalur (*path analysis*)

Menurut Sugiyono (2013:297) analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk hubungan interaktif.

Arief Rahman, 2014

PENGARUH PARTISIPASI SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP SIKAP DAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang disebut variabel eksogen (*exogeneous*) dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (*endogeneous*). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.

Dengan demikian analisis jalur ini dipilih adalah karena dapat menjelaskan pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui hubungan langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Berikut langkah-langkah analisis jalur dalam penelitian ini:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data partisipasi, sikap dan keterampilan kewarganegaraan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

$H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut.

Jika nilai Sig.(p-value) <  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai Sig. (p-value)  $\geq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapatnya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Adapun uji multikoloniearitas dapat dilihat dari hal–halsebagai berikut:

1). Nilai tolerance dan lawannya

2). Variance Inflation Factor

Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai variance inflation factor lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

3). Uji Homogenitas atau Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residula suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adalah model yang heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residuanya (SDRESID).

4) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan uji t (t-test).

a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \rho_{yx_3} \neq 0$$

Atau dalam bentuk kalimat,

$H_0$  :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak berkontribusi secara bersama-sama dan tidak signifikan terhadap  $Y_1$ .

$H_1$  :  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  berkontribusi secara bersama-sama dan signifikan terhadap  $Y_1$ .

b) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu tolak  $H_0$ , jika nilai sig. pada tabel lebih kecil dari atau sama dengan taraf

signifikansi penelitian ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

- c) Penentuan nilai Sig. t dilakukan melalui program SPSS.
- d) Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara  $\alpha$  dengan Sig. t

(P-value nilai t). Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Jika P-value nilai  $t < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika P-value nilai  $t > \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima.

#### 5) Pengujian Secara Individual

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan uji t (t-test).

- a) Perumusan Hipotesis

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0$$

Atau dalam bentuk kalimat,

$H_0$  :  $X_1$  tidak berkontribusi secara signifikan terhadap  $Y_1$ .

$H_1$  :  $X_1$  berkontribusi secara signifikan terhadap  $Y_1$ .

- b) Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian yang digunakan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu tolak  $H_0$ , jika nilai sig. pada tabel lebih kecil dari atau sama dengan taraf signifikansi penelitian ( $\alpha$ ). Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5%.

- c) Penentuan nilai Sig. t dilakukan melalui program SPSS ver. 16.
- d) Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara  $\alpha$  dengan Sig. t

(P-value nilai t). Kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- a. Jika P-value nilai  $t < \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak.
- b. Jika P-value nilai  $t > \alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima.

## I. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Uji coba validitas angket dilakukan melalui uji validitas butir menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person dengan bantuan SPSS versi 16 yaitu korelasi antara skor setiap butir dengan skor total. Untuk taraf signifikansinya 5 % dengan jumlah sampel 154 maka titik kritisnya adalah 0,3 (detail hasil uji validitas dan dapat dilihat pada lampiran C).

Pertama, berdasarkan hasil out put SPSS pada gambar di atas terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pertanyaan dari variabel partisipasi ekstrakurikuler (1 sampai dengan 22) terhadap skor total menunjukkan banyak hasil signifikan yaitu semua indikator (*variable manifest*) memiliki *factor loading* ( $\lambda$ )  $\geq 0,3$ , hal ini menunjukkan semua indikator pada masing-masing konstruk (varabel laten) valid/signifikan.

Kedua, berdasarkan hasil out put SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pertanyaan dari variabel sikap kewarganegaraan (23 sampai dengan 52) terhadap skor total menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada item pertanyaan no. 32, 40, 46, 47, dan 49. Hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan indikator (*variable manifest*) memiliki *factor loading* ( $\lambda$ ) kurang dari 0,3.

Ketiga, berdasarkan hasil out put SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pertanyaan dari variabel keterampilan (53 sampai dengan 65) terhadap skor total menunjukkan banyak hasil signifikan di mana semua indikator (*variable manifest*) memiliki *factor loading* ( $\lambda$ )  $\geq 0,3$ , hal ini menunjukkan semua indikator pada masing-masing konstruk (varabel laten) valid/signifikan.

Berdasarkan arahan dari pembimbing dan pertimbangan kriteria variabel sikap kewarganegaraan masih bisa terpenuhi oleh item pertanyaan yang tersisa (25 soal) maka lima soal tersebut tidak digunakan lebih lanjut dalam proses pengolahan data.

## 2. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat apabila konstruk (variable laten) memiliki nilai CR  $\geq 0,7$  dan nilai VE  $\geq 0,5$  dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa semua konstruk (variabel laten) dapat dikatakan reliabel (*hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Lampiran C*)

Hasil pengukuran Cronbach Alpha dapat dilihat pada tabel di bawah ini, di mana data detail hasil out put SPSS dapat dilihat pada lampiran C. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi ekstrakurikuler, sikap kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan dapat dikatakan reliabel, karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Titik Kritis	Reliabilitas
Partisipasi	0,891	0,7	Reliabel
Sikap Kewarganegaraan	0,935	0,7	Reliabel
Keterampilan Kewarganegaraan	0,857	0,7	Reliabel